

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan suatu usaha pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan produk sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian nasional yang merupakan penopang kehidupan sektor-sektor lainnya. Produk pertanian mulai dari pangan, hortikultura, tanaman hias, dan toga kian menjadi sasaran dalam upaya peningkatan mutu baik secara kuantitas maupun kualitas seiring berkembangnya zaman, teknologi dan ilmu pengetahuan. Hortikultura merupakan produk pertanian yang mencakup buah-buahan dan sayur-sayuran memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional.

Tanaman jeruk merupakan salah satu tanaman buah yang buahnya memiliki kandungan yang baik untuk kesehatan dan banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia. Vitamin yang terkandung pada buah jeruk cukup tinggi, yakni vitamin A 20% dan vitamin C 43% (Ditjen Bina Produksi Hortikultura, 2023).

Jeruk pamelو merupakan salah satu jenis jeruk yang memiliki prospek untuk dikembangkan. Jeruk pamelو memiliki karakteristik yang khas yaitu berukuran besar dan rasanya manis serta cukup dikenal baik di dalam maupun di luar negeri. Meskipun demikian, produksi jeruk pamelو di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan produksi jeruk dari jenis lainnya seperti keprok dan siam. Produksi jeruk pamelو Indonesia berdasarkan data statistik hortikultura tahun 2022 yaitu sebanyak 132.979 ton sedangkan total produksi jeruk Indonesia yaitu sebanyak 2.684.978 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi jeruk pamelو hanya 5% dari jumlah total produksi jeruk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Produksi jeruk pamelو yang masih rendah selain diakibatkan karena lahan pertanaman yang terbatas juga penerapan budidaya yang kurang maksimal. Budidaya tanaman yang baik ditentukan oleh pemilihan wilayah produksi yang tepat, bibit yang berkualitas, waktu penanaman yang tepat, melakukan pemupukan, manajemen air dan perlindungan tanaman yang baik. Keberhasilan dalam budidaya jeruk pamelو bergantung pada keunggulan bibit yang digunakan. Bibit yang

bermutu akan menghasilkan buah yang berkualitas. Bibit tanaman dapat diperbanyak secara generatif maupun vegetatif.

Tanaman jeruk pameo dapat diperbanyak secara vegetatif maupun generatif. Perbanyak cara generatif dengan biji jarang dilakukan karena memiliki kelemahan diantaranya persentase perkecambahan biji sangat rendah, membutuhkan waktu relatif lama dalam pertumbuhannya dan bibit jeruk pameo yang dihasilkan beragam. Perbanyak tanaman jeruk pameo yang mudah dan banyak dilakukan adalah perbanyak secara vegetatif dengan stek batang yang memiliki tingkat keberhasilan bibit bertahan hidup tinggi, sama dengan induknya, dan dapat menghasilkan tanaman yang lebih cepat berproduksi. Keberhasilan stek tanaman jeruk pameo dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu bahan stek, media tanam, iklim dan zat pengatur tumbuh.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan stek adalah media tanam. Media tanam berperan dalam pembibitan tanaman sebagai tempat tumbuh dan berakar stek. Syarat-syarat media tanam yang baik yaitu memiliki kemampuan mengikat air dan menyuplai unsur hara yang dibutuhkan tanaman, mampu mengontrol kelebihan air (drainase) serta memiliki sirkulasi dan ketersediaan udara (aerasi) yang baik, dapat mempertahankan kelembaban di sekitar akar tanaman. Pemilihan media tanam harus disesuaikan dengan tujuannya hanya untuk media semai dan perbanyak atau bahkan sampai tanaman tersebut berproduksi. Media perakaran pada organ tanaman yang distek berfungsi untuk menjaga stek agar tidak mudah goyah dan memberikan kelembaban yang cukup. Media yang biasa digunakan untuk pertumbuhan adalah sekam, pasir dan bokashi.

Pemberian zat pengatur tumbuh diharapkan dapat memperbaiki pertumbuhan tanaman seperti mempercepat pembentukan akar. Penggunaan zat pengatur tumbuh dalam membantu tumbuhnya perakaran perlu dilakukan untuk mempercepat keberhasilan teknik pembibitan melalui stek. Usaha untuk mempercepat timbulnya akar dan tunas pada stek jeruk pameo dapat dilakukan dengan pemberian zat pengatur tumbuh. Pengaruh zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan akar pada stek juga dipengaruhi oleh konsentrasi dan lamanya perendaman bahan stek pada larutan zat pengatur tumbuh.

Teknik perbanyakkan jeruk pamelu dengan cara stek batang banyak dijumpai kendala, antara lain kualitas bibit yang dihasilkan kurang baik. Permasalahan utama dalam penyetekan adalah presentase stek yang berakar dan bertunas tidak terlalu tinggi serta persentase keberhasilannya relatif rendah. Permasalahan ini dapat diatasi dengan penambahan ZPT Rootone-F untuk merangsang pembentukan akar.

Penggunaan Rootone-F pada dasarnya bertujuan untuk mempercepat proses fisiologi tanaman yang memungkinkan untuk pembentukan primordia akar. Pengaplikasian Rootone-F perlu diperhatikan ketepatan dosis maupun konsentrasi pemberian pada tanaman, jika dosis maupun konsentrasi Rootone-F terlampau tinggi bukannya memacu pertumbuhan tanaman tetapi dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan menyebabkan keracunan pada seluruh bagian tanaman.

Pemberian Rootone-F berpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan panjang tunas dan jumlah daun stek pucuk jambu air pada umur 21, 28 dan 35 hari sesudah tanam dan berpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan panjang akar, jumlah akar dan berat akar stek jambu air pada umur 35 hari sesudah tanam. Perlakuan pemberian Rootone-F 2 gram memberikan hasil terbaik untuk pertumbuhan panjang tunas dan jumlah daun. Perlakuan pemberian Rootone-F 3 gram memberikn hasil terbaik untuk panjang akar, jumlah akar dan berat akar (Mulyani dan Ismail, 2015).

Penelitian pembibitan tanaman jeruk pamelu cara stek dengan perlakuan media tanam dan pemberian Rootone-F akan dilakukan berdasarkan hal tersebut diatas. Penelitian tentang penggunaan media tanam dan pemberian zat pengatur tumbuh Rootone-F dilakukan untuk menganalisa pengaruh media tanam dan pemberian Rootone-F terhadap pertumbuhan stek tanaman jeruk pamelu.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media tanam manakah yang paling berpengaruh baik terhadap pertumbuhan stek tanaman jeruk pamelu ?
2. Apakah pemberian zat pengatur tumbuh Rootone-F berpengaruh baik terhadap pertumbuhan stek tanaman jeruk pamelu ?

3. Apakah terdapat interaksi antara media tanam dan pemberian zat pengatur tumbuh Rootone-F terhadap pertumbuhan stek tanaman jeruk pameló ?

1.3. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui interaksi antara media tanam dan pemberian zat pengatur tumbuh Rootone-F terhadap pertumbuhan stek tanaman jeruk pameló.
2. Mengetahui media tanam mana yang paling berpengaruh baik terhadap pertumbuhan stek tanaman jeruk pameló.
3. Mengetahui pemberian zat pengatur tumbuh Rootone-F berpengaruh baik terhadap pertumbuhan stek tanaman jeruk pameló.

1.4. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah menambah informasi dan pengetahuan baik bagi peneliti selanjutnya maupun masyarakat sekitar tentang respon pertumbuhan stek tanaman jeruk pameló terhadap pemilihan media tanam dan pemberian zat pengatur tumbuh Rootone-F guna penyediaan bibit secara vegetatif.

1.5. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat interaksi antara media tanam tanah + arang sekam + pupuk kandang sapi 1:1:2 dan pemberian zat pengatur tumbuh Rootone-F 2 gram terhadap pertumbuhan stek tanaman jeruk pameló.
2. Media tanam tanah + arang sekam + pupuk kandang sapi 1:1:2 merupakan media tanam yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan stek tanaman jeruk pameló.
3. Pemberian zat pengatur tumbuh Rootone-F 2 gram berpengaruh baik bagi pertumbuhan stek tanaman jeruk pameló.